

**ANALISIS PERANAN PROGRAM MEKAAR  
TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Permodalan Nasional Madani Di Desa Malaya  
Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**

**Skripsi**

**TIARA MARTALIA**

**NPM : 1951010215**



**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445 H/2023M**

**ANALISIS PERANAN PROGRAM MEKAAR  
TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Permodalan Nasional Madani Di Desa Malaya  
Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam

Oleh :

**TIARA MARTALIA**

**NPM : 1951010215**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I**

**Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445 H/2023M**

## ABSTRAK

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukan kepada wanita prasejahtera penggiat usaha mikro, baik yang ingin memulai usaha yang baru atau yang sudah mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usahanya. Dalam program tersebut secara umum dapat meningkatkan UMKM masyarakat khususnya yang menjadi nasabahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah PNM Mekaar ini mampu meningkatkan pendapatan UMKM khususnya yang ada di Desa Malaya ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah di Desa Malaya, dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi perempuan prasejahtera untuk digunakan secara efektif, baik untuk memulai dan mengembangkan usaha sesuai apa yang diinginkan. Dengan adanya pinjaman modal yang diberikan oleh PNM Mekaar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat terkhususnya para nasabah PNM Mekaar. Dalam perspektif Ekonomi Islam jika dilihat dari segi peran dan manfaatnya PNM ini memang sangat berperan terhadap peningkatan usaha serta perekonomian masyarakat yang ada di desa Malaya, akan tetapi modal kerja yang diberikan oleh PNM Mekar kepada masyarakat menentang ajaran Islam dengan bunga 25% dimana dalam Islam bunga/riba itu sangat dilarang.

**Kata Kunci : Peran, PNM Mekaar, Peningkatan UMKM**

## ABSTRACT

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar (Fostering a Prosperous Family Economy) is a group-based capital service intended for underprivileged women who are micro entrepreneurs, whether they want to start a new business or those who already have a business and want to expand their business. In this program, in general, it can improve community MSMEs, especially those who become their customers. The purpose of this study is to see whether PNM Mekaar is able to increase the income of MSMEs, especially those in Malaya Village.

This type of research is a qualitative descriptive study using primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of this study indicate that the role of PT. Civil National Capital (Persero) Mekaar in developing micro, small and medium enterprises in Malaya Village, by providing business capital loans for underprivileged women to use effectively, both to start and develop businesses according to what they want. With the capital loan provided by PNM Mekaar, it is able to increase people's income, especially for PNM Mekaar customers. In the perspective of Islamic Economics, when viewed in terms of its role and benefits, PNM has indeed played a very important role in increasing business and the economy of the people in Malaya villages, but the working capital provided by PNM Mekar to the community is against Islamic teachings with an interest of 25% where in Islam the interest is Riba is strictly prohibited.

**Keywords: Role, PNM Mekaar, Increasing MSMEs**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)-780887 Fax. (0721)-780422

---

**SURAT PERNYATAAN**

Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Martalia  
NPM : 1951010215  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peranan PNM Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 31 Mei 2023

Penyusun



Tiara Martalia

NPM. 195101021



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Peranan Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Permodalan Nasional Madani Di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)

Nama : Tiara Martalia  
NPM : 1951010215  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Madnasir, S.E., M.S.I**  
NIP. 197504242002121001

**Pembimbing II**

**Dimas Pratomo, S.E., M.E**  
NIP. 199305282018011003

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**  
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Peranan Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Permodalan Nasional Madani Di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)” disusun oleh, Tiara Martalia, NPM : 1951010215, Program Studi Ekonomi Syariah. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at/16 Juni 2023.

**Tim Penguji**

**Ketua** : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. (.....)  
**Sekretaris** : Taufiqur Rahman, S.E.,M.S.i. (.....)  
**Penguji I** : Yetri Martika Sari, M.Acc. (.....)  
**Penguji II** : Dimas Pratomo, S.E., M.E. (.....)

**Mengetahui**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.**  
197009262008011008

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً<sup>ط</sup>

وَ اتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

(Q.S Ali-Imran Ayat 130)





## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya bapak terhebat Huzami dan Ibu tercinta Masbitun yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang tulus tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terimakasih untuk kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sebagai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Kakak ku Robby Adithia Wardana, Feni Astuti, dan adek ku Wahyu Saputra yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'anya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta yang telah menjadi tempat menimba ilmu selama 4 tahun.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tiara Martalia lahir di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 18 Maret 2001, penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Huzami dan Ibu Masbitun. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. SDN 1 Pugung Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tahun 2010-2015
2. MTS Islamiyah Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015-2017
3. SMA N 1 Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tahun 2017-2019
4. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian riwayat hidup penulis yang dari aspek pendidikan yang dapat dibagikan.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah membeikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peranan PNM Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang seslalu memberi dukungan kepada mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.SI selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi

arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Dimas Pratomo, S.E., M.E selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kepada sahabat ku Desti Kartika, Widia Handayani, Mardatillah Fitri, Vina Sopiyantri, dan Sridefi Lestari yang telah membantu, menemani, dan selalu setia disaat keadaan senang maupun sedih, serta memberi semangat dan saling mendo'an kan agar selalu kuat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
7. Teman-teman Ekonomi Syariah kelas C serta semua angkatan tahun 2019 yang telah menjadi teman berjuang selama kuliah, dan taklupa kepada Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta yang telah menjadi tempat menimba ilmu selama 4 tahun.
8. Serta semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta memberikan motivasi bagi penulis.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Tiara Martalia  
1951010215

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYATHIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Penelitian Terdahulu.....	12
H. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar .....	25
1. Pengertian Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar .....	25
2. Pengertian Program Pembiayaan Mekaar Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar .....	26
B. Peningkatan Usaha.....	26
1. Pengertian Peningkatan/pengembangan Usaha.....	26
2. Tahapan Pengembangan Usaha .....	27
3. Teknik Pengembangan Usaha .....	28
4. Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha.....	30
5. Indikator Keberhasilan Usaha .....	31

C.	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	36
1.	Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)..	36
2.	Klasifikasi Usaha Mikro.....	39
3.	Masalah yang dihadapi oleh usaha mikro .....	39
4.	Peran dan Fungsi Usaha Kecil Menengah.....	41
5.	Kriteria-kriteria UMKM.....	42
6.	Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	42
7.	Keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	43
8.	Hambatan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah .....	44
D.	Pinjaman Modal Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	48
1.	Pinjaman Modal Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	48
2.	Pembinaan/ Pengembangan Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam .....	55
E.	Kerangka Pikir .....	59

### **BAB III DESKRIPTSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
1.	Sejarah Desa Malaya .....	65
B.	Gambaran Umum PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar .....	66
1.	Sejarah pembiayaan Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAAR) .....	67
2.	Visi dan Misi Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar .....	69
3.	Jenis Pinjaman PNM Mekaar .....	70
4.	Syarat Pinjaman Modal PNM Mekaar .....	71
5.	Struktur Pengelolaan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar .....	72
C.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	75
1.	Peranan Program Nasional Madani (PNM) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya .....	75
2.	Hasil Jawaban Kuisisioner .....	82

3. Peranan PNM Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Malaya .....	90
--	----

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Peranan Program Mekar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya...	93
B. Peranan Program Mekar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Persepektif Ekonomi Islam .....	99

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Wawancara dengan Petugas Mekaar dan Ketua Kelompok	
Lampiran 2 Waktu Pencairan dan Penyetoran	
Lampiraan 3 Bukti Penyebaran Kuesioner	
Lampiran 4 Bukti Hasil Turnitin	
Lampiran 5 Bukti Kuisisioner	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Lemong .....	10
Tabel 3.1 Daftar Nasabah Penerima Modal Usaha .....	77
Tabel 3.2 Pendapatan Nasabah .....	90





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	63
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Permodalan Nasional Madani Mekaaar .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dalam beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurangi, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. (KBBI Online) Menurut Noeng Muhadjir pengertian analisis adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi , wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>1</sup>

#### 2. Peranan

Peranan adalah tanggung jawab yang diberikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.<sup>2</sup>

#### 3. PNM Mekaar

Permodalan Nasional Madani atau disingkat PNM adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1999, bertujuan membantu

---

<sup>1</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (2019): 81–95.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keri. (Jakarta: Balai Pustaka, 2022).

pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK).<sup>3</sup>

#### 4. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk menunjukkan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik dari pada sebelumnya.

#### 5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>4</sup>

#### 6. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai, dan perangkat gagasan yang mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini. Sedangkan, Syariah adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban dan juga takaful (jaminan sosial).<sup>5</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sudah tidak asing lagi dalam dunia ekonomi, UMKM merupakan bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia karena bisa

---

<sup>3</sup> Mardiana, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Memilih Pembiayaan Di Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kota Bengkulu*, 2019.

<sup>4</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

<sup>5</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, "Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia" (2013).

dikatakan telah menjadi motor penggerak terbesar perekonomian ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, UMKM ini yang justru dapat bertahan diantara perusahaan-perusahaan besar lainnya yang runtuh. UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirasusaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.<sup>6</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses pengembangannya, secara faktor Internal ada pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan peneterasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi, dan manajemen. Selain itu, faktor eksternal yang merupakan permasalahan berasal dari luar UMKM itu sendiri, tetapi dapat menghambat perkembangan sektor ini adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang cenderung tidak konsisten dan diskriminatif, dan ekspansi pasar modern.<sup>7</sup>

Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Partisipasi dari seluruh elemen di negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Misalnya pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro kecil menengah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun peran dari UMKM berdampak baik bagi masalah pengangguran di Indonesia sehingga masalah kemiskinan bagi pemerintah terbantu. Namun permasalahan lain bagi UMKM

---

<sup>6</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

<sup>7</sup> Rachmawan Budiarto, "Pengenbangan UMKM Antara Konseptual" (n.d.): h. 25.

dalam mengembangkan usahanya ialah penyertaan modal yang mendukung untuk operasional usaha mereka agar dapat berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain, kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas.<sup>9</sup>

Sejalan dengan upaya mendorong peningkatan kesejahteraan penduduk miskin dalam rangka menikmati pertumbuhan ekonomi yang semakin berkualitas, maka penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Upaya ini dituangkan melalui program-program yang digagas melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN Nomor: per-09/MBU/07/2015, yang menyebutkan salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.<sup>10</sup>

Salah satu bentuk program kemitraan yang diselenggarakan untuk penyaluran dana kemitraan yaitu dengan adanya program Permodalan Nasional Madani (PNM) yang akan membuka peluang baru bagi pertumbuhan

---

<sup>8</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: Ekonisa Kampus fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2015).

<sup>9</sup> Yuli Rahmini Suci, "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA" (n.d.).

<sup>10</sup> "https://www.pnm.co.id Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2022" (n.d.).

ekonomi. Kini, perseroan dipercaya untuk menyelenggarakan program kemitraan dari sederet perusahaan terkemuka, seperti PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Persero juga bekerja sama dengan *Deutsche Gesellschaft Fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ)* dalam pengelolaan *trustfund*.<sup>11</sup>

PT. Permodalan Nasional Madani atau biasa disingkat PNM, adalah anak usaha BRI yang berbisnis di bidang pembiayaan mikro. Awal dibentuknya PNM pada 1 Juni 1999, kemudian di tahun 2015 PNM membentuk satu program yaitu Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) di mana program ini hanya diperuntukan kepada ibu-ibu yang ingin membuka Usaha Mikro Kecil Menengah. Desa Malaya menjadi salah satu desa yang menerima bantuan dari program PNM Mekaar, sebelum adanya program ini mayoritas Ibu-ibu di desa hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan tidak memiliki usaha untuk meningkatkan pendapatan, mereka hanya bergantung kepada hasil pendapatan suami yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani, buruh bangunan dan nelayan yang penghasilannya bisa dibilang tidak menentu dapatnya. Namun setelah masuknya Program PNM Mekaar ini pada tahun 2016 lalu sampai sekarang sudah ada 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 28 orang ibu-ibu di desa Malaya yang sudah mengembangkan usaha dan pendapatan sendiri, walaupun usaha yang didirikan memang belum terbilang besar namun dapat membantu ibu-ibu memenuhi kebutuhan dapur mereka.<sup>12</sup>

Program kerja yang dibentuk oleh PNM Mekaar adalah simpan pinjam. Program simpan pinjam PNM Mekaar memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk membangun serta meningkatkan kesejahteraan dan

---

<sup>11</sup> “<https://www.pnm.co.id>. Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2022” (n.d.).

<sup>12</sup> “Pra Survei PNM Mekar Di Desa Malaya, Pada Tanggal 13 Desember 2022.” (n.d.).

kemandirian ekonomi masyarakat. Untuk mendapatkan dana simpan pinjam tersebut para peminjam harus memiliki kelompok usaha yang berjumlah minimal 10 orang dan mengajukan proposal kelompok usaha, masing-masing proposal permohonan akan dinilai apakah permohonan itu layak atau tidak untuk diberikan pinjaman. Setelah diberikan pinjaman modal PNM berhak menerima cicilan dari para nasabah, cicilan itu diterima oleh pihak PNM setiap seminggu sekali, para nasabah wajib mencicil dari pinjaman yang sudah diberikan selama satu tahun dua minggu atau selama 50 minggu, dalam pinjaman modal nasabah juga dikenakan bunga yaitu sebesar 5% untuk setiap pinjaman.<sup>13</sup>

Peranan Permodalan Nasional Madani dalam mensejahterakan masyarakat sesuai dengan teori dari Robbins yang menjelaskan bahwa peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Maka harus ada hak dan kewajiban yang dijalani oleh PNM, bentuk dari kewajiban yang harus dilakukan yaitu memberikan dana pinjaman modal kepada nasabah PNM, selain memberikan dana modal pihak PNM juga harus memberikan pelatihan serta pembinaan untuk nasabah yang baru saja akan membuka usaha, agar usaha yang dijalankan dan dana modal yang sudah dipinjamkan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan pendapatan para pelaku usaha.

Pendampingan yang seharusnya dilakukan seperti pengadaan pertemuan sekali seminggu yang tidak hanya melakukan kegiatan pembayaran angsuran saja tetapi juga melakukan kegiatan pembinaan atau pelatihan dan pengecekan mengenai perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah. Selama masa pembinaan nasabah akan ditanyai mengenai perkembangan usahanya dan apabila ada nasabah yang mengalami kendala maka pihak dari PNM Mekar akan memberikan arahan atau pendampingan secara langsung agar

---

<sup>13</sup> “Wawancara Petugas PNM Mekar Pada 13 Desember 2022, Pukul 18.30 WIB” (n.d.).

usaha tersebut dapat kembali meningkat atau berkembang.<sup>14</sup> Namun pada kenyataannya pelatihan yang diberikan oleh pihak PNM Mekaar ini masih sangat minim, dan ini dapat menjadi salah satu penyalahgunaan modal pinjaman yang diberikan, tidak jarang ada ibu-ibu yang menggunakan pinjaman tersebut untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan tidak dapat menghasilkan apapun dari uang modal yang sudah dipinjamkan, selain itu juga menjadi kendala ibu-ibu dalam mengembangkan usaha yang sudah mereka jalankan, seperti yang diketahui untuk para pelaku usaha mikro pemula masih banyak membutuhkan pelatihan dan bimbingan serta arahan dalam mengembangkan usahanya, agar usaha yang dijalani dapat berkembang.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap kelompok yang mengajukan pinjaman modal harus beranggotakan minimal 10 orang. Dan pinjaman modal yang diberikan harus dicicil pembayarannya setiap seminggu sekali dengan presentasi angsuran yang telah ditentukan, jika modal yang dipinjamkan sebanyak Rp. 5.000.000 maka angsuran harus dibayar sebanyak Rp.125.000 selama 50 minggu, jika cicilan tersebut dibayar tepat waktu maka nasabah bisa mendapatkan tambahan pinjaman. Namun tidak jarang dana yang diberikan oleh PNM Mekaar digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif, seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dana tersebut tidak bisa menghasilkan apa-apa, hal ini juga mengakibatkan tidak bertambahnya jumlah UMKM dikarenakan nasabah tidak punya penghasilan yang stabil akhirnya peminjam kesulitan dalam membayar angsuran cicilan setiap minggu. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifitas dan pelatihan yang diberikan pengelola PNM kepada masyarakat dalam memanfaatkan dana tersebut sehingga UMKM bisa

---

<sup>14</sup> Suarsi, "Peran PT.Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Terhadap Pemberdayaan Wanita Di Duampanua Kab. Pinrang" (2022).



berkembang dan dapat memberikan peran pada lingkungan sekitar yang dapat menciptakan kesejahteraan.<sup>15</sup>

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.<sup>16</sup> Jika merujuk pada UU di atas upaya menciptakan kesejahteraan mesti dilakukan secara tepat sasaran.<sup>17</sup> Pemberdayaan masyarakat pun, dengan demikian mesti tepat sasaran. Dalam usaha pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, maka sasarnya mesti dimulai dari lingkup keluarga yang kondisinya benar-benar membutuhkan. Sehingga tidak menjadi keluarga yang lemah secara ekonomi. Jika suatu keluarga lemah secara ekonomi, dapat berimplikasi pada lahirnya keturunan-keturunan lemah. Padahal Islam memerintahkan untuk tidak meninggalkan keturunan atau generasi penerus yang lemah, termasuk dalam masalah ekonomi : sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa Ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

<sup>15</sup> “Wawancara Nasabah Ibu Herni Gustina Pada Tanggal 13 Desember 2022, Pukul 15.15 WIB” (n.d.).

<sup>16</sup> “UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.” (n.d.).

<sup>17</sup> Baswir Revrison, *Agenda Ekonomi Kerakyatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h.17.

*Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An-Nisa Ayat 9)*

Ayat ini mensyaratkan kepada setiap orang untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah. Sebab generasi ini akan kesulitan untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidup. Pada konteks ini setiap keluarga diharuskan untuk menjadi berdaya, sehingga dapat menciptakan generasi-generasi unggul. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan tepat sasaran atau kepada keluarga yang memiliki ekonomi lemah, setidaknya menjadi jalan keluar untuk menciptakan generasi-generasi unggul tersebut. Oleh karena itu dengan adanya PNM Mekaar ini diharapkan bisa membantu dan memberdayakan masyarakat, dan bisa meningkatkan taraf hidup yang menjadi lebih baik.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan Kabupaten yang sedang berkembang dengan adanya UMKM ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat seperti halnya UMKM yang ada Di Desa Malaya Kecamatan Lemong, Jenis usaha yang ada di Desa Malaya merupakan usaha kecil-kecilan masyarakat seperti membuka warung, jual baju, membuka warung makan dan berbagai macam usaha lainnya. Di Pesisir barat sendiri jumlah UMKM saat ini yaitu sebanyak 6.000, sedangkan pada tahun sebelumnya jumlah UMKM di Pesisir Barat yaitu sebanyak 5.202 hal ini mengalami peningkatan. Dua tahun terakhir ini terjadi penurunan penjualan dan pendapatan masyarakat, sebab menurut wawancara banyak masyarakat yang tidak bisa meneruskan usahanya dan kurangnya minat masyarakat dalam membeli.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> “Wawancara Kepala Desa Malaya Pada 20 Desember 2022 Jam 13.30” (n.d.).

Tabel 1.1  
Jumlah penduduk kecamatan Lemong

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)
Bambang	1650
Bandar Pugung	1320
Cahaya Negeri	1200
Lemong	2.028
Malaya	1980
Pagar Dalam	720
Penengahan	1.850
Rata Agung	3.200
Tanjung Jati	1.135
Tanjung Sakti	940
Way Batang	1.028
Parda Haga	1.230
Sukamulya	600

Sumber : *arsip kecamatan Lemong*

Desa Malaya merupakan Desa ketiga paling banyak jumlah penduduknya di kecamatan Lemong. Perempuan yang ada di Desa Malaya menggunakan PNM Mekaar sebagai modal membuka usahanya. Ada 3 kelompok pengguna PNM Mekaar ini, setiap kelompok beranggotakan sekitar 28 orang/nasabah ibu-ibu, jumlah UMKM di Desa Malaya yang menggunakan PNM Mekaar sebanyak 53 orang/nasabah. Oleh sebab itu, dengan adanya PNM Mekaar ini diharapkan dapat membantu pembangunan sektor masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mendirikan usaha yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat melalui UMKM yang diolah oleh masyarakat tersebut.<sup>19</sup> Akan tetapi pada kenyataannya UMKM di desa malaya ini kurang berkembang karena masih

---

<sup>19</sup> Cici Maria Ulfa, "Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Terhadap Peningkatan UMKM Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Kecamatan Pujud) Skripsi" (n.d.).

banyak masyarakat yang kurang amanah dalam menggunakan modal usaha ini sendiri, dan kurangnya kreativitas masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana peranan PNM Mekaar terhadap peningkatan UMKM dalam perspektif ekonomi islam dengan judul : **“ANALISIS PERANAN PNM MEKAAR TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Pada Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat).**

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis Peranan PNM Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peranan Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana Peranan Program SMekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Dalam Persepektif Ekonomi Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana Peranan Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat

2. Untuk menganalisis bagaimana Peranan Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Dalam Persepektif Ekonomi Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai Peranan Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.
  - b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang Peranan Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan terhadap masalah yang diteliti mengenai Program Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
  - b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian-kajian terhadap beberapa penelitian yang terlebih dahulu yang mendukung topik yang akan dibahas oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setiana (2019) dengan Judul Skripsi :“Peran PT. Permodalan Nasional Madani (persero) Mekaar Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah”.<sup>20</sup> Menelaah dari skripsi Dewi Setiana, sama-sama membahas tentang peran PT. Permodalan Nasional Madani (persero) Mekaar Syariah. Dan lebih mengarah kepada bagaimana prosedur pemberian pembiayaan pada PT. Permodalan Nasional Madani (persero) Mekaar Syariah di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian di atas bahwa peran PT. Permodalan Nasional Madani (persero) Mekar Syariah sangat penting dalam peningkatan pendapatan usaha kecil di Kecamatan Janapria, dan upaya yang dilakukan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (persero) Mekaar Syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah yaitu memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan memberikan ilmu-ilmu baru yang berkaitan dengan usaha dan dilakukan setiap hari jumat yang disebut dengan“jumat berilmu”, kemudian memberikan pembinaan kepada nasabah tentang bagaimana mengembangkan usaha yang mereka miliki, serta mengadakan bazar bagi semua nasabah guna memberikan pengalaman dan membuka cakrawala berpikir kreatif nasabah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Sauqi (2020) dengan judul skripsi : “Strategi relasi sosial terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Muslim (studi kasus di lembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekaar cabang taman kabupaten pemalang)”.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, dari hasil

---

<sup>20</sup> Dewi Setiana, “Peran PT.Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah ((Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah Dan Eknomi Islam IAIN Mataram, 2019).” (n.d.).

<sup>21</sup> Abdullah Sauqi, “Strategi Relasi Sosial Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim (Studi Kasus Di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Taman Kabupaten Pemalang)” (2020).

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi relasi sosial yang dilakukan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar cabang taman kabupaten pemalang antara lain yaitu adanya program kemitraan yang direalisasikan yaitu adanya program pengembangan kapasitas usaha (PKU) yang dilakukan setiap enam bulan sekali, program pembinaan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, pendampingan dan bimbingan usaha, termasuk memberikan berbagai pengetahuan melalui praktik lapangan dan in house training. Adanya program pembiayaan atau pemberian modal bagi pelaku UMKM yang memerlukan dana bagi perkembangan usahanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jeni Maiyola dengan judul skripsi : “Analisis Peran Program Permodalan Nasional Madani (PNM Mekaar) Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Pelaku Usaha Mikro Desa Sungai Manau”. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yaitu Diperoleh suatu kesimpulan bahwa peran Permodalan Nasional Madani (PNM Mekaar) sudah diyakini oleh ibu-ibu para pelaku usaha mikro dapat meningkatkan serta mengembangkan usaha yang sedang berjalan maupun yang akan berjalan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pinjaman yang berkelanjutan dari para ibu-ibu nasabah PNM Mekaar hampir semua nasabah masih tetap bertahan meminjam di PNM Mekaar dari tahun 2019 hingga sekarang.<sup>22</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Oktarila dengan judul skripsi : “Peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Di Desa Terara”. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Diperoleh suatu kesimpulan bahwa Peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha kecil di Desa Terara. Dengan memberikan pinjaman

---

<sup>22</sup> Jeni Maiyola, “Analisis Peran Program Permodalan Nasional Madani (Pnm Mekaar) Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Pelaku Usaha Mikro Desa Sungai Manau” (2021).

modal usaha bagi para perempuan prasejahtera untuk digunakan secara efektif, baik untuk memulai dan mengembangkan usaha sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan memberikan pelatihan maupun pengawasan kepada para nasabah, sehingga para perempuan prasejahtera mendapat ilmu untuk mengembangkan usahanya lewat perluasan skala usaha, menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan dan menambah lokasi usaha ditempat lain. Sedangkan dalam pemanfaatan modal, para perempuan prasejahtera atau nasabah setelah mendapatkan pinjaman modal dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah dipergunakan untuk membangun usaha serta memberdayakan perekonomian keluarga dengan cara menciptakan suasana yang memungkinkan potensi keluarga berkembang, memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki keluarga, menciptakan keseimbangan serta kebersamaan dalam keluarga agar tercapainya kesejahteraan keluarga bagi nasabah.<sup>23</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2019) dengan judul “Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih pembiayaan di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)”<sup>24</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti dimana sama-sama meneliti Program Nasional Madani (Persero). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang peran program tersebut sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang faktor yang membuat masyarakat memilih prpgram tersebut.

Perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu lebih menekankan kepada meningkatkan pendapatan dan lebih mengarah ke prosedur dalam

---

<sup>23</sup> Riska Oktarila, “PERAN PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO) MEKAAR SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KECIL DI DESA TERARA” (2020).

<sup>24</sup> Mardiana, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Memilih Pembiayaan Di Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kota Bengkulu*.



peminjaman modal Sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan kepada meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bagaimana peran PT. Permodalan Nasional Madani (persero) Mekar Syariah dalam mengembangkan usaha kecil di Desa Malaya dan bagaimana pemanfaatan modal yang diberikan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekar Syariah bagi nasabah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada metode yang digunakan dimana penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>25</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengakat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti. Data yang dikumpulkan adalah berupa penjelasan melalui kalimat atau kata-kata, maupun berupa gambar bukan penjelasan dengan menggunakan statistik angka.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>26</sup> Ibid.

## b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan serta menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggali fakta tentang Peranan PNM Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.. Data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan.

## 2. Sumber Data

### a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapat langsung dari lapangan dan belum ada data tersebut sebelumnya, yang termasuk kedalam sumber data primer adalah observasi, wawancara, kuisisioner dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang dikumpulkan dari observasi dilapangan dan wawancara kepada narasumber yaitu petugas PNM Mekaar dan kuisisioner kepada masyarakat pengguna PNM Mekaar di Desa Malaya sebanyak 84 orang. Data tersebut mengenai masalah Analisis Peranan PNM Mekar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

---

<sup>27</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua dalam arti data-data yang sudah dikumpulkan dan sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder bisa diambil melalui dokumen *public* (koran, makalah, laporan kantor/perusahaan), dokumen privat (buku harian, surat, email), dan dokumen resmi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang diciptakan oleh institusi organisasi (jurnal ilmiah, kurikulum sekolah, buku, majalah dan lain sebagainya).<sup>28</sup>

Sumber Data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip tertulis yang dimiliki oleh Kantor Desa Malaya, artikel, jurnal dan referensi yang mengenai informasi terkait dengan objek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang dapat berupa data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid (sebenarnya), reliable (dapat dipercaya), dan objektif (sesuai dengan kenyataan). Teknik pengumpulan data mencakup :

a. Observasi

Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam *setting* alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna, proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> R Burke Johnson and Larry Christensen, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (Sage publications, 2019).

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam penyaluran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Lincoln dan Guba mengungkapkan bahwa wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, keperdulian, tuntutan, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah, serta memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.<sup>30</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur. Jenis pertanyaannya adalah *open ended question* dan mengarah pada kedalaman informasi guna menggali pandangan subyek yang diteliti. Narasumber yang diwawancarai yaitu pengelola PNM Mekar.

---

<sup>30</sup> Farida Nugrahani and M Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014).

Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang Peranan PNM Mekaar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.<sup>31</sup> Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cacra pengumpulan data dengan cara mencatat data yang ada, atau arsip.<sup>32</sup> Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa literatur terkait penelitian seperti buku, skripsi, laporan kerja, arsip dan data-data yang ada dikantor desa Malaya yang berupa foto, brosur, kalender of event, struktur organisasi, program kegiatan, visi, misi, gambaran umum desa Malaya dan dokumentasi lainnya.

d. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban

---

<sup>31</sup> P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>32</sup> Prof Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup.<sup>33</sup>

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.<sup>34</sup>

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat yang ikut dalam program PNM dan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 142-143.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

penulis mengambil 3 kelompok yang ada di pekan Malaya yaitu ada 53 orang/nasabah.

**b. Sampel**

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili.<sup>35</sup> Mengatakan bahwa Sampel adalah bagian wakil populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sebanyak 53 orang/nasabah.

**5. Metode Analisis Data**

Analisis data digunakan agar dapat memperoleh data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Dari pengumpulan data yang sudah dilakukan lalu peneliti menguraikan data yang sudah didapatkan supaya data tersebut dapat dipahami oleh banyak orang. Dalam analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Lalu data yang telah didapatkan saat dilapangan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

**a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penellitian kualitatif, data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya agar lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.

---

<sup>35</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014).





pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar**

##### **1. Pengertian Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar**

PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukkan kepada wanita prasejahtera penggiat usaha mikro, baik yang ingin memulai usaha yang baru atau yang sudah mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usahanya.

Permodalan Nasional Madani yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran dalam memberikan solusi pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) berdasarkan dengan kemampuan kelayakan usaha dalam prinsip ekonomi dasar. PNM Mekaar adalah program kerja yang memiliki tujuan dalam membina dan mensejahterakan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik agar mencapai derajat dan tujuan kehidupan yang diinginkan oleh masyarakat. Pelayanan dalam pengelolaan pembiayaan pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar lebih dikhususkan kepada wanita sebagai penggiat usaha mikro dengan dengan system pelayanan berbasis kelompok atau tanggung renteng tanpa agunan. Hal ini dibuat dengan maksud mampu menjadi solusi terhadap permasalahan adanya akses pembiayaan untuk menjalankan usahanya untuk menjalankan kegiatan usahanya, sehingga masyarakat yang menjadi nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar mengharapkan adanya pengembangan dalam menjalankan usahanya dan berharap dapat mengubah perekonomian dalam keluarganya. Dengan demikian, PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) mempunyai program pengelolaan yang tidak sama dengan perbankan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> “<https://www.pnm.co.id/> Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 25 Maret 2023 Pukul 10.30” (n.d.).

## 2. Pengertian Program Pembiayaan Mekaar Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar

Program pembiayaan PNM Mekaar adalah salah satu BUMN yang dimiliki oleh pemerintahan dan memiliki tugas dalam memberikan penyelesaian pengelolaan terhadap Usaha, Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK) berdasarkan dengan kapasitas yang pantas terhadap usaha maupun prinsip ekonomi dasar.

Program PNM Mekaar adalah program kerja yang memiliki tujuan dalam membimbing dan mensejahterakan masyarakat agar mencapai derajat kehidupan yang lebih layak lagi. Program pengelolaan pada PT. PNM Mekaar lebih dikhususkan lagi kepada wanita pelaku usaha mikro dengan berbasis kelompok, sehingga mampu sebagai solusi jika terdapat kesulitan terhadap program pengelolaan untuk menjalankan usaha mikronya tersebut dan diharapkan bagi nasabah dapat mengembangkan dan memajukan usahanya sehingga pada akhirnya dapat mengubah perekonomian keluarga.

Peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar dilihat dari cara instansi memfasilitasi wanita sebagai nasabahnya dengan memberikan program-program pemberdayaan seperti bantuan modal untuk pengembangan usaha maupun pemberian modal untuk wanita yang akan membuat usaha serta pendampingan usaha yang dijalankan oleh wanita sebagai nasabahnya. Peran PT. Permodalan Nasional Madani juga sangat membantu wanita lebih mandiri dan sejahtera, dengan adanya program tersebut wanita wirausahawan sudah bisa menikmatinya baik berupa sarana maupun prasarana.<sup>38</sup>

## B. Peningkatan Usaha

### 1. Pengertian peningkatan/pengembangan Usaha

Menurut Brown dan Petrello Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa

---

<sup>38</sup> “PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Laporan Tahunan 2016 Annual Report” (n.d.).

yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

Menurut Anoraga penembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

<sup>39</sup>

Maka dapat disimpulkan pengembangan usaha adalah suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau lembaga yang menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas untuk membuat usahanya menjadi lebih besar.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerja sama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengelolaan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

## 2. Tahapan Pengembangan Usaha

Ada beberapa tahapan Pengembangan Usaha antara lain :

Tahap 1 : Identifikasi Peluang

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti :

- a. Rencana perusahaan
- b. Saran dan usulan manajemen kecil

---

<sup>39</sup> Anoraga Pandji, *Pengantar Bisnis, Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

- c. Program pemerintah
- d. Hasil dari berbagai riset peluang usaha
- e. Kadin atau asosiasi usaha sejenis

Tahap II : Merumuskan alternatif usaha

Setelah informasi terkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat merumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

Tahap III : Seleksi alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Ketersediaan pasar
- b. Resiko kegagalan
- c. Harga

Tahap IV : Pelaksanaan alternatif terpilih

Setelah penentuan alternatif, maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih

Tahap V : Evaluasi

Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Disamping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi pelaksanaan usaha selanjutnya.<sup>40</sup>

### 3. Teknik Pengembangan Usaha

- a. Meningkatkan Skala Ekonomis

Cara ini dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi system distribusi, dan tempat usaha. Ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomis (*ekonomics of scale*). Sebaliknya bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang (*diseconomics of scale*), maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik efisien, maka memperluas

---

<sup>40</sup> Ibid.

skala ekonomi tidak dapat dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya. Skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan output menurunkan biaya jangka panjang. Oleh karena itu, apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis, wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha (*economics of scope*).

b. Perluasan Cangkupan Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa yang berbeda dari yang sekarang diproduksi (*diversifikasi*), serta dengan teknologi yang berbeda. Misalnya jasa usaha angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan kursus-kursus. Dengan demikian, lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh total biaya produksi gabungan (*joint total production cost*) dalam memproduksi dua atau lebih jenis produksi secara bersama-sama adalah lebih kecil daripada penjumlahan biaya produksi masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah.

Perluasan cangkupan usaha ini bisa dilakukan apabila wirausaha memiliki permodalan yang cukup. Sebaliknya, lingkup usaha tidak ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha yang tidak ekonomis, dimana biaya produksi total bersama (*joint total production cost*) dalam memproduksi dua atau lebih jenis produksi secara bersama-sama adalah lebih kbesar daripada penjumlahan biaya produksi masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah. Untuk memperluas skala ekonomi atau cangkup, wirausaha bisa melakukan kerjasama dengan perusahaan lain melalui usaha patungan (*joint venture*), atau kerja sama manajemen melalui sistem kemitraan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revi. (Jakarta: Selemba Empat, 2006).

#### 4. Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan dan kemauan  
Pengusaha jika ingin sukses harus seimbang antara rasa kemauannya dan kemampuannya yang dia miliki. Jika memiliki kemauan meskipun kemampuannya belum bagus maka dia akan berusaha supaya bisa, sebaliknya jika kemampuan yang dia miliki sudah bagus tetapi tidak ada jiwa kemauan untuk berusaha maka nantinya juga tidak bisa menjadi pengusaha yang berhasil.
- b. Memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang kuat  
Pengusaha jika memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang kuat akan tidak mudah menyerah dengan pasang surut keadaan yang akan dihadapi oleh usahanya nanti.
- c. Modal yang cukup  
Pengusaha ketika mempunyai modal yang cukup akan lebih gampang untuk mengembangkan usahanya contohnya dalam hal produksi, dan juga aktivitas usaha lainnya.
- d. Mengetahui target pasar  
Dengan mengetahui target pasar yang pas maka perusahaan akan lebih mudah dalam memasarkan barang produksinya. Contohnya barang yang diproduksi tersebut diperuntukan untuk kalangan masyarakat yang seperti apa serta untuk umur berapa.
- e. Menggunakan teknologi tepat guna  
Penggunaan teknologi yang tepat akan membantu aktivitas usaha menjadi lebih baik lagi.
- f. Relasi  
Jika daerah pemasaran suatu usaha sudah luas dan sudah banyak relasi bisnis maka usaha tersebut bisa lebih mudah untuk memasarkan hasil produksinya dengan cepat dan memperoleh konsumen lebih banyak lagi.
- g. Inovasi dan kreativitas

Sebuah usaha akan sukses jika orang yang memiliki usahanya mempunyai jiwa inovasi dan kreativitas yang tinggi. Dengan begitu akan mudah mengikuti perkembangan zaman karena dimasa sekarang ini para pemilik usaha dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru agar tidak kalah saing dengan para kompetitornya, serta harus membuat produknya lebih unggul.<sup>42</sup>

## 5. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana indikator dalam tercapainya keberhasilan usaha sebagai berikut :

### a. Volume penjualan

Pengertian Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi dan membujuk pribadi atau seseorang yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Sedangkan, volume penjualan adalah banyaknya barang atau jasa yang terjual pada saat terjadi tukar-menukar. Semakin besar jumlah barang atau jasa yang terjual, semakin besar pula kemungkinan keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Adapun Penjualan Menurut Swastha adalah sebagai Ilmu dan seni yang mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjualan untuk mengajak orang lain agar membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Menurut Stanton menyatakan bahwa menjual merupakan aktivitas atau kegiatan yang dapat menguntungkan apabila rencana atau bagian dari menjual tersebut sudah menjadi aksi. Volume penjualan mempunyai arti penting dalam kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen mau membeli. Tujuan dari volume penjualan yaitu untuk memperkirakan seberapa besar keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang telah dikeluarkan. Naik turunnya volume penjualan perusahaan dapat dilihat dari

---

<sup>42</sup> Fauzi, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Industri Shuttlecock Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal" (2020).



intesitas pembelian konsumen. Adapun indikator dari volume penjualan menurut Kotler yaitu harga, promosi, saluran distribusi, dan produk.

Mengenai Volume penjualan dalam penelitian ini adalah jumlah hasil penjualan produk makanan atau barang yang terjual.

b. Keuntungan

Keuntungan seringkali dianggap sama dengan laba. Di mata masyarakat, laba yang dimaksud oleh keuntungan biasanya dilihat dari kenaikan kemakmuran. Perubahan profil, kepemilikan dan kemewahan dianggap sebagai sebuah keuntungan. Konsep laba akuntansi sebenarnya berasal dari konsep laba ekonomi yang dikembangkan oleh ahli ekonomi klasik, menurut Safitri sebagaimana mendefinisikan laba ekonomi sebagai rangkaian kejadian yang berhubungan dengan kondisi yang berbeda, yaitu laba kepuasan batin, laba sesungguhnya dan laba uang. Laba kepuasan batin adalah laba yang muncul dari konsumsi seseorang sesungguhnya atas barang dan jasa yang menghasilkan kesenangan batin dan kepuasan atas keinginan dimana laba ini tidak diukur secara langsung, tetapi dapat diproyeksikan oleh laba sesungguhnya. Laba sesungguhnya adalah pernyataan atas kejadian yang meningkatkan kesenangan batin, dimana ukuran laba ini adalah biaya hidup. Untuk laba uang, diartikan bahwa laba ini menunjukkan semua uang yang diterima yang digunakan untuk konsumsi guna membiayai hidup. Laba seringkali pula disebut dalam banyak bahasa. Hal ini terjadi karena terdapat banyak istilah dalam bahasa asing yang kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Namun, dalam penerjemahannya, biasanya banyak kata yang memiliki arti yang sama sehingga pengertian terhadap kata tersebut menjadi ambigu. Sedangkan revenue merupakan pendapatan yang diperoleh suatu organisasi baik dari kegiatan operasionalnya maupun dari kegiatan diluar operasional perusahaan. Agar tidak membingungkan, kita juga sering mendengar istilah profit

dan earnings yang sering kita artikan sebagai laba juga. Earnings menurut Suwardjono lebih bermakna sebagai laba yang diakumulasi selama beberapa periode sehingga earnings digunakan untuk menunjuk laba periode. Profit lebih mengarah pada pengertian awal laba, yaitu keuntungan.

Melihat perbedaan bahasa tentang laba maka hubungan antara laba dan keuntungan semakin terlihat jelas. Berdasarkan perbedaan tersebut, pendekatan keuntungan terhadap laba lebih tampak dalam bentuk profit. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya, dalam dunia akuntansi, Laba bermakna pula sebagai sebuah keuntungan. Melihat hubungan ini, maka dapat diartikan bahwa salah satu arti dari laba adalah keuntungan

#### c. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>43</sup>

Disposable Income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya.

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi

---

<sup>43</sup> Hakim Muttaqim, "Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti," *Jurnal universitas almuslim* Vol.15, no. No.13 (2015).

ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah masuk juga pembayaran pindahan.<sup>44</sup>

d. Pertumbuhan tenaga kerja

adalah suatu kondisi dimana adanya penambahan tenaga kerja disuatu perusahaan disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan yang diperlukan suatu perusahaan.<sup>45</sup>

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor fundamental dalam mencerminkan kondisi perekonomian yang dinamis. Dalam menentukan strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penyerapan tenaga kerja menjadi indikator dalam proses pembangunan ekonomi disuatu negara. Pemerintah pun memiliki andil yang besar dan kuat dalam menentukan strategi-strategi yang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.<sup>46</sup>

Indikator keberhasilan usaha menurut Nurwani dan Safitri adalah sebagai berikut:

a. Kualitas produk meningkat

kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian, yang diperoleh produk dengan secara keseluruhan. Perusahaan harus selalu meningkatkan kualitas produk atau jasanya karena peningkatan kualitas produk bisa membuat pelanggan merasa puas dengan produk atau jasa yang diberikan dan akan mempengaruhi pelanggan untuk membeli kembali produk tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Sadono Sukimo, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

<sup>45</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

<sup>46</sup> Pangastuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012," *universitas negeri semarang* (2015).

<sup>47</sup> Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, edisi 12 j. (Jakarta: PT. Indeks, 2016).

Agar mencapai kualitas produk yang diinginkan maka harus diperlukan suatu standarisasi kualitas. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar produk yang dihasilkan bisa memenuhi standar yang sudah ditetapkan sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap produk yang bersangkutan. Pengalaman pelanggan dalam membeli produk yang baik atau buruk akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian Kembali atau tidak. Oleh karena itu, pemain usaha harus mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen. kebutuhan yang tidak dapat memenuhi harapan konsumen, haruslah cepat ditanggapi oleh perusahaan, yaitu dengan upaya pengembangan produk sesuai dengan harapan konsumen tersebut.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk yang mampu memenuhi setiap kebutuhan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

b. Pendapatan bertambah

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang

---

<sup>48</sup> Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.167.

diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.<sup>49</sup>

c. Peralatan produksi meningkat

Peralatan yang dimiliki perusahaan bertambah untuk mendukung aktivitas produksi perusahaan agar lebih optimal.<sup>50</sup>

## C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### 1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.<sup>51</sup>

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro.<sup>52</sup> Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang

---

<sup>49</sup> Sadono sukirno, *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Sampai Keynesian Baru*, edisi 1. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

<sup>50</sup> Nurwani dan Ayu Safitri, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)." *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi e-ISSN 2620-5866* Volume 2, no. No 1 (2019): 37–52.

<sup>51</sup> Hadi D. Prasetyo, "Stategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals (Studi Kasus Di PNPMP-Kabupaten Kendal)," *Jurnal CIVIS* Vol. 1, no. No. 1 (2017): h. 1-15.

<sup>52</sup> Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, h.18.

homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.

Industri industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar. Industri itu juga di bagi tiga yaitu ndustri primer, Sekunder, dan tersier.

Badan pusat statistik mengelompokan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu :

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.<sup>53</sup>

Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya.

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha

---

<sup>53</sup> “Badan Pusat Statistik Nasional” (2017).

perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>54</sup>

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.<sup>55</sup>

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas

---

<sup>54</sup> “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” (n.d.).

<sup>55</sup> “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” (n.d.).

nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatankegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

## 2. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a. *Livelihood acactivities*, merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).<sup>56</sup>

## 3. Masalah yang dihadapi oleh usaha mikro

Menurut Tambunan, perkembangan UKM Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Pengusaha kecil dan menengah umumnya menghadapi keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan memperoleh bahan baku dan

---

<sup>56</sup> Ade Resalawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2011), h.31.



kualitas yang baik serta harga yang terjangkau, teknologi yang terbatas, sumber daya manusia yang berkualitas (manajemen teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat permasalahan tersebut berbeda-beda tidak hanya antar jenis produk dan pasar yang ditawarkan, tetapi juga antar lokasi/wilayah, sentra, sektor/subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan/sektor yang sama.

Menurut Ganewati, permasalahan yang sering ditemui oleh para pelaku usaha mikro dan kecil dapat bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, permasalahan mikro dan UKM adalah permodalan, teknologi, akses pasar, keterbatasan manajemen dan sumber daya manusia, serta keterbatasannya informasi. Sedangkan Faktor eksternal, di sisi lain ialah kebijakan pemerintah yang tidak membantu usaha mikro dan kecil, seperti praktik monopoli dan perlindungan sebagian perusahaan besar. Menurut Sri Lestrari, setidaknya ada tiga tantangan yang dihadapi UMK untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, yaitu :

- a. Akses UMK terhadap berbagai informasi, layanan, dan fasilitas keuangan yang disediakan oleh bank maupun keuangan formal non-bank seperti BUMN dan dana ventura masih rendah atau terbatas.
- b. Prosedur dan persyaratan perbankan terlalu rumit untuk memenuhi kebutuhan dalam hal jumlah dan waktu. Sebagian besar dari mereka masih memegang agunan penting sebagai salah satu syaratnya adalah mereka cenderung meniadakan kelayakan usaha.
- c. Suku bunga yang dikenakan masih tinggi. Kurangnya bimbingan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam penyusunan rencana dan proposal keuangan. Usaha mikro dan kecil membutuhkan dukungan dari banyak pelaku usaha. Dukungan ini diharapkan oleh pemerintah, lembaga non-pemerintah, lembaga keuangan, lembaga akademik, dan lembaga donor. Lembaga keuangan mikro akan menjadi wadah penerimaan dan penyaluran dana dan modal,

penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, percepatan pembangunan tingkat desa, penggerak usaha, dan penyelamatan usaha/kegiatan yang terancam bangkrut.

#### 4. Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Menengah

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>57</sup> Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Seseorang dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran dan kedudukan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Seseorang juga dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan yang baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana dari seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat, dengan kata lain peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat.

Usah kecil memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu :

- a. Penyediaan barang jualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah
- e. Peningkatan taraf hidup.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Pater Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), h. 1132.

<sup>58</sup> Faisal Basri, *Pembangunan Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Cet. Ke-2. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).

## 5. Kriteria-kriteria UMKM

Dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang terdapat pada Bab III usaha kecil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 Milyar.
- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, atau dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan skala besar.

Menurut Dr. Euis Amalia, M.Ag dalam bukunya yang berjudul Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, bahwa kriteria-kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta
- b. Milik warga Negara Indonesia
- c. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai
- d. Bentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang tidak berbadan hukum.<sup>59</sup>

## 6. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangattinggi
- c. Modal terbatas

---

<sup>59</sup> Euis Amalia, "Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam" (n.d.): h. 46.

- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan. Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.<sup>60</sup>

#### 7. Keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Keunggulan yang dimiliki oleh UMKM dibandingkan dengan usaha besar antara lain:

- a. Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam usaha kecil
- c. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis
- d. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.<sup>61</sup>

Selain keunggulan tersebut, UMKM juga memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan

---

<sup>60</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro* (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010), h.33.

<sup>61</sup> Abd. Rachman Soejoedono iktik Sartika Partomo, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h.20.

yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- 1) Penyediaan lapangan kerja, peran industry kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, perkiraan mampu menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- 2) Sumber wirausaha baru, keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- 4) Menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industry kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampah dari industri besar atau industry yang lainnya
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang.<sup>62</sup>

## **8. Hambatan Perkembangan Usaha Skala Kecil dan Mikro**

Irfan syauqi beik dalam bukunya menjelaskan laju pertumbuhan usaha mikro masih lebih rendah (3,3 persen) dibandingkan laju pertumbuhan secara keseluruhan (4,4 persen) sehingga kesenjangan yang terjadi sangat lebar dengan usaha skala besar, yaitu 14.586 kali. Namun jika didukung dengan *supporting elements* yang tepat, maka bisa mempercepat perkembangan usaha skala mikro dan kecil, hal ini perlu diidentifikasi masalah secara tepat. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain yaitu:

- a. Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan. Keuangan inklusif perlu dimasukkan dalam program pengembangan lembaga keuangan. Penyertaan

---

<sup>62</sup> Elza Maulida Merdekawati, “Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung)” (2018): h.30.

- modal perlu disertai dengan pembimbingan sistem manajemen.
- b. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial para pelaku UMKM perlu ditingkatkan. Begitu pula sistem kaderisasi perlu dibangun. Sering kali dijumpai UMKM hanya *one man show*, sehingga dibutuhkan tim solid yang mampu mewarisi UMKM dari pendirinya.
  - c. Kemampuan pemasaran yang terbatas. Meskipun media *online* telah berkembang, namun media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.
  - d. Akses informasi usaha rendah
  - e. Belum terjalin kemitraan yang baik yang saling menguntungkan antarpelaku UMKM, usaha besar, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kemitraan perlu dijalin agar mampu membuat sistem yang saling mendukung.<sup>63</sup>

Terdapat banyak masalah dalam upaya mengembangkan UMKM, berbagai persoalan tersebut muncul akibat sulitnya UMKM dalam mengakses berbagai sumber-sumber ekonomi, disamping tidak banyak kelompok masyarakat yang memiliki komitmen bagi pengembangan UMKM. Azrul Tanjung menyatakan dalam bukunya berikut ini beberapa permasalahan yang biasa ditemukan di dalam UMKM.<sup>64</sup>

Manajemen, umumnya kegiatan UMKM (khususnya usaha mikro dan kecil) tidak membedakan berbagai persoalan yang ada di dalam perusahaan dengan berbagai persoalan pribadi, terutama menyangkut kepemilikan, pembiayaan dan keuntungan perusahaan. keduanya sering kali tercampur sehingga berbagai fungsi manajemen dalam menjalankan perusahaan tidak dilakukan sebagaimana mestinya, baik menyangkut perencanaan (*planning*), pengorganisasian

---

<sup>63</sup> Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.132.

<sup>64</sup> M. Azrul Tanjung, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2017), h.102.

(*organizing*), penggerakkan (*activating*), maupun pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan suatu keharusan bagi setiap perusahaan, termasuk UMKM. Dengan manajemen, berbagai kekuatan yang dimiliki mampu dioptimalkan, berbagai kelemahan dan ancaman dapat diminimalisasi, dan pengusaha dapat menangkap kesempatan serta peluang yang ada guna mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelemahan utama UMKM selama ini disebabkan oleh tidak digunakannya prinsip-prinsip bisnis modern dalam kegiatan bisnisnya. Segala sesuatu dikerjakan secara tradisional. Kondisi ini dapat dipahami karena kebanyakan UMKM, khususnya usaha mikro (seperti pada *livelihood activities, dan micro enterprise*), menjalankan usahanya karena terdesak berbagai tuntutan hidup. Mereka berbisnis bukan karena betul-betul ingin menjadi seorang wirausaha sejati sebagaimana *small dynamic enterprise* dan *fast moving enterprise*.

Produksi dan Pemasaran, selain kemampuan manajemen yang rendah, persoalan yang sering menghambat UMKM untuk berkembang adalah keterbatasan fungsi-fungsi perusahaan, terutama dalam produksi dan pemasaran. Umumnya, permasalahan yang dihadapi UMKM menyangkut produksi dan pemasaran adalah :<sup>65</sup>

1. Tidak adanya akses terhadap sumber bahan baku yang berkualitas secara terus menerus. Terkadang, UMKM menggunakan bahan baku yang berkualitas, tetapi tidak jarang pula mereka menggunakan bahan baku yang tidak memenuhi standar produksi.
2. Proses produksi yang sederhana, manual dan tidak memenuhi standar berdampak kepada mutu yang rendah.
3. Kurangnya perhatian kepada nilai yang mampu memberikan rasa puas bagi pelanggan. Misalnya cita rasa, ukuran yang tidak biasa, warna yang tidak menarik, tidak memiliki merek, dan sebagainya.

---

<sup>65</sup> Ibid., h.103.

4. Terbatasnya kemampuan untuk melakukan promosi sehingga produk tidak dikenal di pasar. Hal ini berdampak kepada rendahnya kemampuan UMKM dalam berkompetisi di pasar.
5. Kecendrungan menguasai pasar yang terbatas sebagai akibat dari lemahnya kemampuan untuk berkompetisi dengan perusahaan besar yang memiliki sistem produksi dan distribusi yang lebih baik.
6. UMKM kurang mampu membaca peluang pasar karena adanya kecendrungan konsumen mengetahui info yang lebih lengkap tentang produk dan perusahaan. Dengan kondisi ini, tidak jarang produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen di pasar.
7. Stabilitas dan kontinuitas produk untuk pemenuhan permintaan pasar kurang terjaga sehingga ketika konsumen membutuhkan produk, produk tidak tersedia di pasar.

Dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi UMKM, dapat dipastikan akan sulit bagi UMKM untuk mampu berkembang dan bertahan hidup. Dengan kondisi demikian UMKM, khususnya usaha mikro dan kecil, sering kali berganti-ganti usaha karena usaha yang sudah dilakukan dianggap tidak lagi mampu bertahan.

Keuangan, persoalan dalam fungsi perusahaan selain produksi dan pemasaran adalah keuangan, dan yang paling sering dihadapi UMKM menyangkut keuangan di antaranya:

- a. Kurangnya modal kerja untuk menunjang aktivitas perusahaan, terutama untuk meningkatkan volume produksi dan biaya pemasaran
- b. Tidak memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengakses sumber-sumber keuangan terutama KUR yang di salurkan perbankan, sementara lembaga keuangan mikro (LKM) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak terdapat di wilayah kerja mereka. Umumnya, UMKM tidak memiliki catatan (laporan)



keuangan sehingga keuangan dalam usaha sering kali tidak diperhitungkan. Jika usaha sedang untung, keuntungan tersebut sering kali habis terkonsumsi, bahkan tidak jarang pendapatan yang diperoleh semuanya dianggap sebagai keuntungan, padahal di antara keuntungan yang dimaksud terdapat modal yang terpakai untuk konsumsi. Jika ini terjadi, kegiatan perusahaan akan terganggu dan tidak jarang, volume kegiatan usaha akhirnya berkurang atau menurun yang nantinya dapat berdampak pada terhentinya kegiatan perusahaan.

Selanjutnya dari aspek hukum, aspek yang paling mendasar bagi UMKM adalah legalitas badan usaha. Sebagian besar UMKM di Indonesia, khususnya usaha kecil dan mikro, tidak berbadan hukum. Dengan kondisi demikian, berbagai hal yang berhubungan dengan pihak ketiga akan sulit untuk dilaksanakan. Misalnya, hubungan ke bank untuk memperoleh pinjaman modal dan hak paten terhadap merek produk, kemasan, dan sebagainya. Sejatinya, pengembangan UMKM harus didukung dengan penguatan kelembagaan. Jika ini tidak dilakukan, maka akan sulit bagi UMKM untuk melakukan perluasan usaha, baik n pada aspek modal, pasar, dan sebagainya.<sup>66</sup>

#### **D. Pinjaman Modal Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam**

##### **1. Pinjaman Modal Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam**

Dalam islam diperbolehkan adanya suatu lembaga yang bisa memberikan bantuan modal bagi para pelaku usaha tersebut bisa berkembang dan bisa bermanfaat bagi orang banyak. Namun dalam menjalankan tugasnya harus tetap memperhatikan aturan-aturan sehingga tidak keluar dari koridor syariat islam.

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan keberadaannya guna mendukung permodalan dalam sektor riil. Tingginya kebutuhan masyarakat akan dana atau

---

<sup>66</sup> Ibid., h.104-105.

pembiayaan terutama untuk modal usaha, membuat rentenir akan tumbuh pesat. Selain karena mudah mencairkan dananya juga karena proses administrasi yang lebih mudah jika dibandingkan dengan mengajukan pembiayaan di perbankan. Rentenir dalam pandangan masyarakat Indonesia mempunyai stigma yang negatif, karena mengandung unsur bunga atau *riba*.

a. Modal Usaha Dalam Pandangan Islam

Peranan PNM Mekar yaitu menyediakan permodalan yang dibutuhkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya. Secara bahasa (Arab) modal atau harta disebut *al-amal* (mufrad tunggal), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, *al-mal* (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah *syar'i*, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.<sup>67</sup>

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ  
وَالْقَنْطَرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ

<sup>67</sup> An-Nabhani Taquyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h.41.

الْمُسَوِّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرِثِ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ ۝

*Artinya: dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>68</sup>*

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya:

*“tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamankan kepada orang lain.”* (HR. Ibnu Asakir)

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat Islam untuk lebih banyak mencari asset atau modal. Ini menunjukkan memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataannya telah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu pada awal kedatangan Islam. Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan system kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi. Untuk mencapai target yang diinginkan sistem ini bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, n.d.), h.64.

apakah yang ditempuh menguntungkan atau merugikan pihak lain.

Penerapan sistem bunga misalnya merupakan salah satu contoh sistem kapitalis untuk terus mengembangkan modal yang dimiliki. Tanpa peduli apakah pihak yang meminjam mengalami kerugian atau tidak, hal itu bukan urusan pemilik modal, karena yang penting adalah siapa pun yang menggunakan jasa harus mengembalikan sesuai jumlah kelebihan (bunga) yang telah ditetapkan, ditambah dengan jumlah pinjaman pokoknya.

Memang perlu diakui, bahwa sistem dalam ekonomi Islam modal itu harus terus berkembang, dalam arti tidak boleh stagnan, apalagi sampai terjadi idle (menganggur). Artinya, hendaknya modal harus berputar. Islam dengan system sendiri, didalam upaya memanfaatkan dan mengembangkan modal, menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, dalam kaitanya dalam penggunaan jasa keuangan misalnya, islam menempuh cara bagi hasil dengan untuk dibagi dan rugi ditanggung bersama. Dengan sisitem semacam ini modal dan bisnis akan terus terselamatkan, tanpa merugikan pihak manapun.<sup>69</sup>

Modal kerja yang diberikan oleh PNM Mekar memang dapat membantu meningkat usaha serta perekonomian masyarakat, akan tetapi pinjaman modal usaha yang diberikan PNM Mekar kepada masyarakat menentang ajaran islam, jumlah plafon pinjaman PNM Mekaar sebesar Rp.2-5 Juta dengan bunga 25% dimana dalam islam bunga/riba itu sangat dilarang.

b. Riba Dalam Pandangan Islam

Islam dengan tegas melarang praktik riba. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an menyatakan haram terhadap riba bagi kalangan masyarakat muslim. Allah SWT telah mewahyukan adanya larangan riba secara bertahap, sehingga tidak mengganggu kehidupan ekonomi pada saat itu.

---

<sup>69</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (malang: UIN-Malang Press, 2007), h.40-46.

Dalam al-Qur'an perintah dan larangan turunnya wahyu tentang riba terdiri dari beberapa tahap. *Pertama*, penekanannya pada kenyataan bahwa riba tidak dapat meningkatkan kesejahteraan baik kesejahteraan terhadap individu maupun kesejahteraan secara nasional. Akan tetapi, bunga akan menurunkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>70</sup> Al-Qur'an menolak anggapan bahwa riba yang pada akhirnya seolah-olah menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan untuk mendekatkan diri dari bertaqarrub kepada Allah.<sup>71</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. ar-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ  
 اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ  
 هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

*Artinya : “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”<sup>72</sup>*

Para pakar tafsir berpendapat bahwa maksud riba disini ialah semua pemberian yang menghendaki pembalasan yang lebih dari pemberian itu. Hal itu tidak mendapat pahala di sisi Allah sekalipun perbuatan itu tidak haram.<sup>73</sup>

<sup>70</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pert. (Jakarta: Penamedia Group, 2011), h.18.

<sup>71</sup> Djuwaini Dimyauddin, *Pengantar Fiqh Muamalah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.189.

<sup>72</sup> Tim Penerjemah al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h.408.

<sup>73</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h.224.

*Kedua*, Allah memberikan peringatan agar orang Islam tidak memungut riba, jika mereka benar-benar ingin berhasil dalam hidupnya. Dan perintah kepada orang yang beriman agar tidak memakan riba dan supaya bertaqwa kepada Allah SWT.107 Wahyu Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا

مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

*Artinya* : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”<sup>74</sup>

*Ketiga*, Allah menggambarkan larangan itu dengan ancaman walaupun dalam bentuk ungkapan yang tidak langsung ditujukan kepada umat Islam. Dalam ayat ini, riba digambarkan sebagai suatu yang buruk, Allah mengancam akan memberikan balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan riba.<sup>75</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. an-Nisaa“ ayat 160-161:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبٰتٍ اُحِلَّتْ

لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَثِيْرًا ﴿١٦٠﴾ وَاَخَذِهِمُ الرِّبٰوُ

وَقَدْ هُمُوْا عَنْهُ وَاَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبٰطِلِ ۗ وَاَعْتَدْنَا

لِلْكَافِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦١﴾

<sup>74</sup> Tim Penerjemah al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.66.

<sup>75</sup> Dimyauddin, *Pengantar Fiqh Muamalah.*, h.190.

Artinya : “Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah. Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.”<sup>76</sup>

Pada tahap terakhir barulah Allah dengan tegas mengecam pelaku riba dengan segala jenisnya. Ditekankan bahwa riba itu haram, dan menyatakannya sebagai perintah terlarang bagi umat Islam. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar meninggalkan sisa riba. Allah SWT dan Rasulullah SAW akan memerangi praktik riba dalam masyarakat. Allah mengharamkan apapun yang diambil dari pinjaman. Ayat ini diturunkan menjelang wafatnya Rasulullah Saw dan sekaligus sebagai ayat pamungkas yang diturunkan terkait dengan riba.<sup>77</sup> Q.S. al-Baqarah ayat 278-279:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا  
 إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّن  
 اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا  
 تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi

<sup>76</sup> Tim Penerjemah al-Qur’an Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h.103.

<sup>77</sup> Dimyauddin, *Pengantar Fiqh Muamalah.*, h.190-191.

*jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)."*<sup>78</sup>

Dari beberapa wahyu yang diturunkan Allah SWT dalam kitab suci al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa riba itu secara tegas dilarang.

## **2. Pembinaan/ Pengembangan Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam**

Pembinaan adalah suatu perlakuan agar UKM memiliki kemampuan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pembinaan. Adapun sasaran pembinaan yang dilakukan terhadap pengusaha kecil adalah mengurangi atau kalau mungkin menghilangkan kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dimiliki/dihadapi perusahaan serta meningkatkan dan memanfaatkan keunggulan dan peluangnya, seperti:

### **a. Berkembangnya skala usaha**

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan, dan juga jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Semakin besar skala usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah – langkah yang harus diambil perusahaan untuk masa depan perusahaan, salah satunya adalah informasi akuntansi.

### **b. Peluang usaha**

peluang usaha merupakan suatu kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan sumber daya yang miliki. Salah satu faktor keberhasilan seorang wirausaha adalah kemampuannya dalam memanfaatkan peluang secara kreatif dan inovatif.

### **c. Pangsa pasar.**

---

<sup>78</sup> Tim Penerjemah al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.47.



pangsa pasar adalah salah satu istilah yang sering digunakan untuk mengetahui nilai penjualan suatu perusahaan. Biasanya, data yang ditunjukkan menjadi tolak ukur perusahaan dalam bersikap untuk menghadapi kompetitornya.<sup>79</sup>

Dengan adanya intervensi dari pihak eksternal, diharapkan skala usaha mereka dapat ditingkatkan dari kecil menjadi menengah, dan dari menengah menjadi besar. Begitu juga dengan adanya bantuan untuk akses ke pihak luar, maka peluang usaha dan pangsa pasar dapat dikembangkan. Akses terhadap sumber permodalan membantu akses ke penyandang dana/investor atau pemberi/penyedia kredit akan memecahkan masalah kebutuhan permodalan perusahaan, karena bukan mereka tidak mau memberikan pendaan kepada para pengusaha, akan tetapi karena masing-masing tidak tahu dan tidak saling kenal. Oleh karena itu diperlukan adanya fasilitator yang bisa menghubungkan antara kedua pihak tersebut.

Kemampuan kewirausaha merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, dimana seorang pengusaha harus mampu mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang secara jelas, mengambil risiko yang moderat, memotivasi karyawan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan sifat kewirausahaan lainnya.<sup>80</sup>

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besar harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Arief Rahmana, "Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI)" (2009): h.58.

<sup>80</sup> Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.67.

<sup>81</sup> Pandji Anarogan, *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.66.

Menurut Mulyadi Nitisusanto, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah-pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.<sup>82</sup>

Dari penjelasan diatas, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan berbagai pihak yang terkait dalam usaha tersebut, baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan terutama pengusaha itu sendiri untu mengembangkan usahanya menjadi usha yang lebih besar dengan daya saing tinggi melalui pemberian fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas.

Dalam pengembangan usaha terdapat beberapa unsur penting, adapun diantaranya yaitu :

a. Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

- 1) Adanya niat dari isi pengusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar
- 2) Mengetahu teknik memproduksi barang
- 3) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

b. Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)

- 1) Mengikuti perkembangan informasi
- 2) Mendapatkan dana tidak hanya dari dalam seperti meminjam dari luar
- 3) Mengetahui kondisi lingkungan yang kondusif untuk usaha
- 4) Harga dan kualitas, sebagai unsur strategi yang paling umum ditemui
- 5) Cakupan jajaran produk. Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu

---

<sup>82</sup> Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.271.

tempat saja. Namun, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan untuk menggali potensi produk lebih dalam, termasuk banyak alternatif untuk jenis produk yang sama.

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Kreativitas memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan bisnis. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemilik dalam segala aspek, mulai dari ide dan produksi.<sup>83</sup>

Secara konseptual juga telah ditegaskan oleh ayat Al-Qur'an tentang anjuran kepada muslim untuk mengembangkan ekonominya serta bagaimana etika pengembangan ekonomi harus dijalankan oleh seorang muslim. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*

Sistem ekonomi yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw. berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani. Alqur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam telah menetapkan berbagai aturan sebagai hidayah (petunjuk) bagi umat manusia dalam melakukan aktivitas di setiap aspek kehidupannya, termasuk bidang ekonomi. Prinsip Islam yang mendasar adalah kekuasaan tertinggi hanya milik

---

<sup>83</sup> Anarogan, *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, h.134.

Allah semata dan manusia diciptakan sebagai khalifah-Nya di muka bumi.

Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia tidak bisa dipisah pisahkan menjadi kehidupan ruhiyah dan jasmaniyah, melainkan sebagai suatu kesatuan yang utuh yang tidak terpisahkan, bahkan setelah kehidupan di dunia ini. Dengan kata lain Islam tidak mengenal kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan kehidupan duniawi ataupun sebaliknya hanya memikirkan materi duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat.<sup>84</sup>

Sebagian besar kondisi perekonomian umat Islam di Indonesia masih diwarnai oleh kemiskinan, padahal secara normatif, historis dan teoritis telah banyak anjuran untuk mengembangkan hidup lebih maju, khususnya bidang ekonomi, namun kemiskinan masih tetap mewarnai kondisi perekonomian umat Islam saat ini.<sup>85</sup> Lebih spesifik lagi, usaha kecil sebagai salah satu penyangga dalam kegiatan ekonomi masyarakat, merupakan fenomena menarik yang perlu terus diikuti dan dibina, sehingga dapat tumbuh dan berperan lebih besar dalam perekonomian Indonesia. Jumlah pengusaha kecil yang sedemikian banyaknya, namun disekitar kita tidak jarang ditemui bahwa semakin hari usaha mereka bukan semakin berkembang, tetapi semakin menurun kemudian bangkrut. Ada yang bertahan dalam bisnisnya, sebagian berkembang pesat, tetapi tidak jarang yang hanya berjalan di tempat.<sup>86</sup>

Banyak penyebab kurang berkembangnya usaha kecil dipengaruhi oleh faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern, penyebabnya yaitu persaingan usaha dan beberapa aspek makro lainnya. Sedangkan dari faktor intern,

---

<sup>84</sup> Ir. H. Adiwarmanto Azwar Karim S.E. M.B.A. M.A.E.P., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakan pe. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.28.

<sup>85</sup> Nur Hidayat, "Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Kesejahteraan Anggota" (n.d.): h.4.

<sup>86</sup> Djoko Sudantoko Pandji Anoraga, *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*, cetakan pe. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.269.

keterbatasan modal menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini untuk mengembangkan usahanya.<sup>87</sup> Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, jika dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.<sup>88</sup>

Konsep utama operasional Koperasi Syari'ah adalah menggunakan akad Syirkah Mufawadhoh yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersamasama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Azas koperasi syari'ah berdasarkan gotong royong, dan tidak dimonopoli oleh salah satu pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan proporsional. Allah berfirman di dalam surat Al Maidah yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ  
 الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ  
 الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ

<sup>87</sup> Ibid., h.270.

<sup>88</sup> Effendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Cetakan pe. (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), h.10.

فَأَصْطَبَادُوا<sup>ط</sup> وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا<sup>ط</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوَىٰ<sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah : 2).

Modal yang diperoleh koperasi hendaknya didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan para anggota koperasi sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan koperasinya. Pengurus dalam mendayagunakan modal koperasinya harus bertitikberat pada usaha-usaha pemuasan kebutuhan/kepentingan para anggotanya, sehingga berbeda dengan badan-badan usaha lain yang penggunaan modalanya dititikberatkan pada usaha yang

paling menguntungkan, tidak peduli apakah usahanya itu sesuai dengan kehendak para pembentuk modalnya. Dengan demikian dalam pendayagunaan modal koperasi para pengurusnya dituntut untuk lebih mengarahkan kecerdasan, kejelian dan fleksibilitas, mengutamakan usaha-usaha yang dapat memuaskan pemenuhan kebutuhan/kepentingan para anggota, yang mana usaha-usaha tersebut dapat pula mendatangkan pendapatan yang wajar/layak (bukan usaha yang merugi).<sup>89</sup>

### E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan antar-variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dan teori-teori tersebut dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar-variabel yang diteliti.<sup>90</sup>

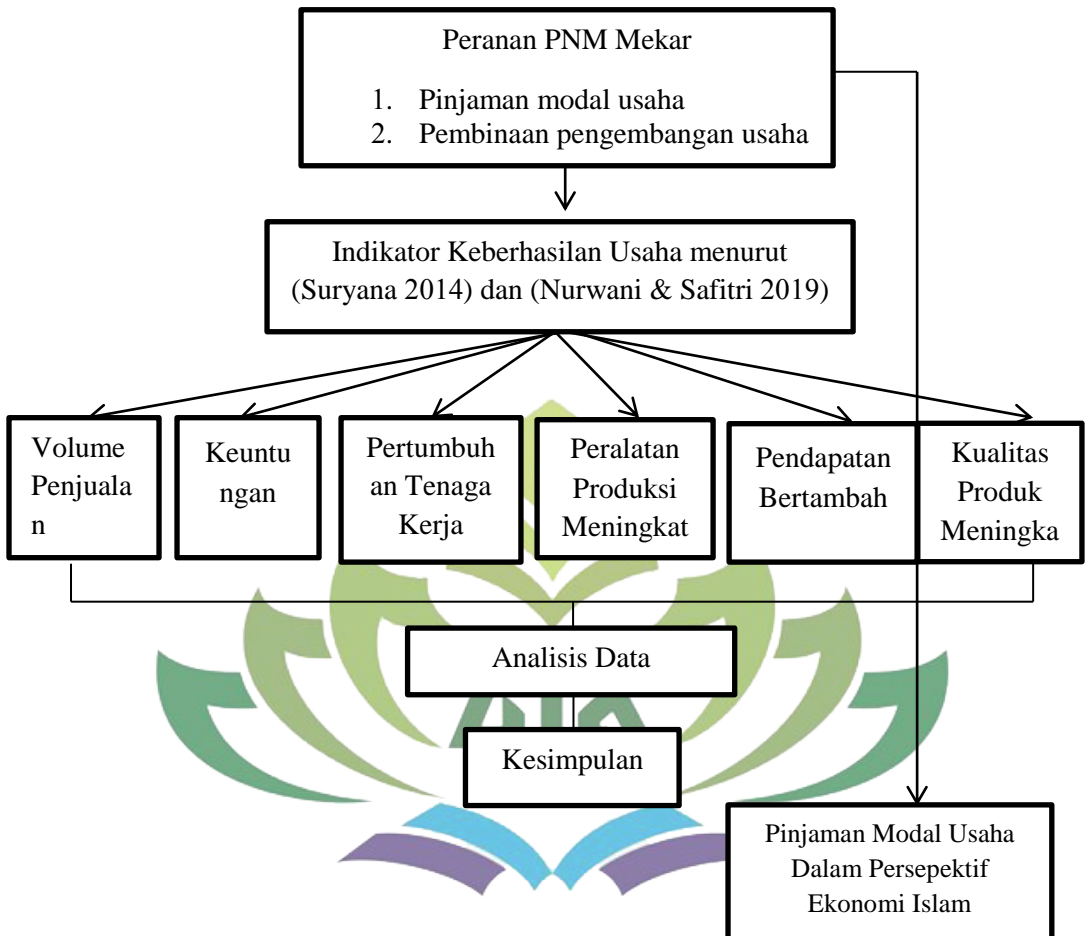
Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Analisis Peranan PNM Mekar Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat) Maka penulis membuat kerangka pikir sebagai panduan, sehingga penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Kerangka pikir dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, cetakan ke. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.49.

<sup>90</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Sumber : Data Diolah (2023)





## DAFTAR PUSTAKA

### Book

- Anarogan, Pandji. *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Anoraga Pandji. *Pengantar Bisnis, Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Baswir Revrison. *Agenda Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Beik, Irfan Syauqi. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Budiarto, Rachmawan. "Pengenbangan UMKM Antara Konseptual" (n.d.).
- Christensen, R Burke Johnson and Larry. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Sage publications, 2019.
- D. Prasetyo, Hadi. "Stategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals (Studi Kasus Di PNPM-MP Kabupaten Kendal)." *Jurnal CIVIS* Vol. 1, no. No. 1 (2017): h. 1-15.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, n.d.
- Dewi Setiana. "Peran PT.Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah ((Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah Dan Eknomi Islam IAIN Mataram, 2019)." (n.d.).
- Dimyauddin, Djuwaini. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. malang: UIN- Malang Press, 2007.
- Dr Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Elza Maulida Merdekawati. ""Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung)" (2018).
- Euis Amalia. "Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam" (n.d.): h. 46.

- Faisal Basri. *Pembangunan Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*. Cet. Ke-2. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Fauzi. “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Industri Shuttlecock Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal” (2020).
- Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).
- Guntur, Effendi M. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Cetakan pe. Jakarta: CV Sagung Seto, 2009.
- Hidayat, Nur. “Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Kesejahteraan Anggota” (n.d.).
- Hum, Farida Nugrahani and M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- iktik Sartika Partomo, Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ir. H. Adiwarmanto Azwar Karim S.E. M.B.A. M.A.E.P. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Cetakan pe. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi Pert. Jakarta: Penamedia Group, 2011.
- Jeni Maiyola. “Analisis Peran Program Permodalan Nasional Madani (Pnm Mekaar) Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Pelaku Usaha Mikro Desa Sungai Manau” (2021).
- Kartasapoetra. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 j. Jakarta: PT. Indeks, 2016.
- M. Azrul Tanjung. *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- M. Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Mardiana. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Memilih Pembiayaan Di Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kota Bengkulu*, 2019.
- Muttaqim, Hakim. “Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti.” *Jurnal universitas almuslim* Vol.15, no. No.13 (2015).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:

- Balai Pustaka, 2001.
- Nitisusantro, Mulyadi. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Perlaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. "Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia" (2013).
- Nurwani dan Ayu Safitri. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)." *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi e-ISSN 2620-5866* Volume 2, no. No 1 (2019): 37–52.
- Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*. Cetakan pe. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Pangastuti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012." *universitas negeri semarang* (2015).
- Pater Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keri. Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Prof Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Rahmana, Arief. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatang Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI)" (2009).
- Resalawati, Ade. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2011.
- Riduwan. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (2019): 81–95.
- Riska Oktarila. "PERAN PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO) MEKAAR SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KECIL DI DESA TERARA" (2020).
- Salim Salim and Syahrur Syahrur. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (2012).
- Sauqi, Abdullah. "Strategi Relasi Sosial Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim (Studi Kasus Di Lembaga

- Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Taman Kabupaten Pemalang” (2020).
- Setiawan, Albi Anggito and Johan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sofjan, Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suarsri. “Peran PT.Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Terhadap Pemberdayaan Wanita Di Duampanua Kab. Pinrang” (2022).
- Subagyo, P Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisa Kampus fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukimo, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Sampai Keynesian Baru*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revi. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- . *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Taqyuddin, An-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Tim Penerjemah al-Qur’an Kemenag RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Ulfa, Cici Maria. “Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Terhadap Peningkatan UMKM Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Kecamatan Pujud Skripsi” (n.d.).
- Yuli Rahmini Suci. “PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA” (n.d.).
- “Badan Pusat Statistik Nasional” (2017).
- “Hasil Wawancara Penulis Dengan Ibu Herni Gustina Selaku Ketua Kelompok Di Desa Malaya Pada Tanggal 15 Januari 2023 Pukul

- 15.30” (n.d.).
- “<https://www.pnm.co.id>. Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2022” (n.d.).
- “[https://www.pnm.co.id/](https://www.pnm.co.id) Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 25 Maret 2023 Pukul 10.30” (n.d.).
- “<https://www.pnm.co.id> Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2022” (n.d.).
- “Nurul Hidayah, Kepala Cabang Krui, Wawancara, 10 Januari 2023” (n.d.).
- “Pra Survei PNM Mekar Di Desa Malaya, Pada Tanggal 13 Desember 2022.” (n.d.).
- “PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Laporan Tahunan 2016 Annual Report” (n.d.).
- “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” (n.d.).
- “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” (n.d.).
- “UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.” (n.d.).
- “Wawancara Kepala Desa Malaya Pada 20 Desember 2022 Jam 13.30” (n.d.).
- “Wawancara Nasabah Ibu Herni Gustina Pada Tanggal 13 Desember 2022, Pukul 15.15 WIB” (n.d.).
- “Wawancara Petugas PNM Mekar Pada 13 Desember 2022, Pukul 18.30 WIB” (n.d.).



